

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Paguyaman

SMP Negeri 2 Paguyaman yang dulunya masih bernama SLTP Negeri 4 Paguyaman, terletak di sebelah Barat, Kecamatan Paguyaman yang jauh dari keprihatinan masyarakat atau orang tua siswa yang ingin melanjutkan anaknya ke SLTP di sekolah, namun dilihat dari segi transportasi sangat jauh dijangkau oleh para siswa. Maka terbuailah sebuah opini dari beberapa orang warga masyarakat untuk mengupayakan agar pemerintah mendirikan sekolah setingkat pertama dan pada saat itu masih bergabung dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo berapresiasi mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama di Bongo Nol. Di antara pemerhati tersebut adalah Bapak Noris Tamu warga masyarakat yang bersedia menghibahkan lahan untuk pembangunan sekolah tersebut.

SMP Negeri 2 paguyaman dibangun di atas lahan yang berukuran 85 x 95 m atau $\pm 8075 \text{ m}^2$ pada tahun 1999 dan dioperasikan pada tahun 2000. Pada awal beroperasinya sekolah ini dengan nomor SK. 217/0/2000. Tanggal 17 November 2000, hanya memiliki beberapa orang tenaga pengajar dan itupun sebagian besarnya masih berstatus tenaga honor atau abdi, dengan jumlah siswa berkisar 40 puluhan yang sebagian besar pula sudah menganggur 2 (dua) tahun ajaran, yang konon katanya beberapa orang siswa pun ikut terlibat langsung dalam pekerjaan pembangunan SMP Negeri 2 paguyaman tersebut.

Pada awal dibangunnya SMP Negeri 2 paguyaman ini hanya memiliki 4 RKB, 1 Unit kantor dan memiliki mes guru. Seiring dengan waktu, bertambahnya jumlah siswa, maka ditahun berikutnya sekolah ini

memperoleh alokasi dana dari pusat untuk penambahan sejumlah ruangan fasilitas, baik ruang belajar maupun fasilitas lainnya seperti : laboratorium IPA, tempat ibadah (Mushola) dan sarana lainnya.

Dalam perjalanan sejarah SMP Negeri 2 Paguyaman yang beroperasi pada tahun 2000 sampai dengan sekarang yang telah pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Paguyaman.

Nama-Nama Kepala Sekolah di antaranya sebagai berikut :

1. Hamzah Pongoliu PLT (Tahun 2000)
2. Harun Adam (koordinator) (Tahun 2000-2001)
3. Kadir T. Lamusu (Tahun 2001-2005)
4. Natsir Djunu (Tahun 2005-2008)
5. Heramanto B. Moito (Tahun 2008-2010)
6. Amidun Podungge (Tahun 2010)
7. Satya Rivai, S.Pd (Tahun 2010-2011)
8. Drs. Yahya Naue (Tahun 2012-2013)
9. Ariyanto Yunus, S.Pd (Tahun 2014)
10. Alwin Towapo S.Pd (Tahun 2014- Sekarang)

4.1.2 Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi

a. Kondisi Guru SMP Negeri 2 Paguyaman

| Ijazah Tertinggi | Jumlah | |
|------------------|--------|-----|
| | GT | GTT |
| S3 /S2 | | - |
| S1 | 8 | 2 |
| D3 | - | - |
| D2 /D1 / SLTA | - | 2 |
| Jumlah | 8 | 4 |

Sumber data : TU SMP Negeri 2 Paguyaman 16 maret 2015

4.1.3 Keadaan Siswa

a. Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Paguyaman 4 Tahun Terakhir

| No | Tahun | KELAS VII | | | KELAS VIII | | | KELAS IX | | | TOTAL | | | KET |
|----|-----------|-----------|----|----|------------|----|----|----------|----|----|-------|----|-----|-----|
| | | L | P | J | L | P | J | L | P | J | L | P | J | |
| 1 | 2008/2009 | 30 | 27 | 40 | 19 | 20 | 39 | 17 | 19 | 36 | 66 | 66 | 132 | |
| 2 | 2009/2010 | 25 | 32 | 57 | 25 | 32 | 57 | 16 | 20 | 36 | 66 | 84 | 150 | |
| 3 | 2010/2011 | 19 | 29 | 48 | 27 | 32 | 59 | 19 | 30 | 48 | 65 | 91 | 156 | |
| 4 | 2011/2012 | 31 | 21 | 52 | 21 | 27 | 48 | 26 | 32 | 58 | 77 | 79 | 157 | |
| 5 | 2012/2013 | 22 | 21 | 47 | 29 | 25 | 54 | 30 | 17 | 47 | 85 | 63 | 148 | |
| 6 | 2013/2014 | 22 | 20 | 42 | 22 | 20 | 42 | 21 | 19 | 40 | 65 | 59 | 124 | |
| 7 | 2014/2015 | 20 | 19 | 39 | 24 | 21 | 45 | 21 | 19 | 40 | 65 | 59 | 124 | |

Sumber data : TU SMP Negeri 2 Paguyaman 16 maret 2015

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Daftar Inventaris Sekolah

| Ruang | Jumlah | Luas (M ²) |
|---------------|--------|-------------------------|
| Teori / Kelas | 11 | 693 M ² |
| Laboratorium | 1 | 84 M ² |
| Perpustakaan | 1 | 84 M ² |
| Keterampilan | - | - |
| Kantor | | 124,1 M ² |
| R.Kepsek | 1 | 21 M ² |

| | | |
|------------------|---|--------------------|
| Ruang OSIS | 1 | 21 M ² |
| Ruang UKS | 1 | 27 M ² |
| Ruang Guru | 1 | 28 M ² |
| Ruang TU | 1 | 21 M ² |
| Gudang | 1 | 16.5M ² |
| Mushollah | 1 | 49 M ² |
| Lab. Komputer | - | - |
| Lab. Bahasa | - | - |
| Ruang Serba Guna | - | - |

Sumber data : TU SMP Negeri 2 Paguyaman 16 maret 2015

4.1.5 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Paguyaman

Visi :

Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan nasional dan profesional dengan menggambarkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan membekali ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian.

Misi :

1. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menarik, dipercaya bagi siswa, pendidik dan masyarakat.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar, yang relevan serta pembimbingan ekstra kurikuler di antaranya, olahraga, kesenian, pramuka, ketrampilan dan agama.
3. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam menunjang pendidikan dan kebudayaan

4. Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa melalui pendidikan agama dan budi pekerti yang baik.

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Variabel Lingkungan sekolah

Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur lingkungan sekolah dalam penelitian ini sebanyak 16 pertanyaan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas 16 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

| Variabel | Nomor | Nilai r | r-kritis | Kesimpulan |
|--------------------|--------|---------|----------|------------|
| Lingkungan sekolah | Item 1 | 0.352 | 0.3 | Valid |
| | Item 2 | 0.392 | | Valid |
| | Item 3 | 0.606 | | Valid |
| | Item 4 | 0.569 | | Valid |
| | Item 5 | 0.436 | | Valid |
| | Item 6 | 0.392 | | Valid |
| | Item 7 | 0.382 | | Valid |
| | Item 8 | 0.554 | | Valid |
| | Item 9 | 0.449 | | Valid |
| | Item10 | 0.346 | | Valid |
| | Item11 | 0.370 | | Valid |
| | Item12 | 0.438 | | Valid |
| | Item13 | 0.475 | | Valid |
| | Item14 | 0.388 | | Valid |
| | Item15 | 0.335 | | Valid |
| | Item16 | 0.693 | | Valid |

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, seluruh pertanyaan yang digunakan dalam mengukur lingkungan sekolah telah memiliki ketepatan yang baik. Ini terlihat

dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pertanyaan yang semuanya di atas 0.3.

Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .714 | 16 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PX_1 | 64.1000 | 53.253 | .172 | .722 |
| PX_2 | 63.1000 | 54.305 | .283 | .704 |
| PX_3 | 63.1500 | 51.187 | .521 | .682 |
| PX_4 | 64.0500 | 48.261 | .415 | .688 |
| PX_5 | 63.9500 | 55.418 | .371 | .701 |
| PX_6 | 62.9000 | 57.253 | .357 | .709 |
| PX_7 | 63.2000 | 54.379 | .270 | .705 |
| PX_8 | 63.6000 | 49.516 | .416 | .688 |
| PX_9 | 63.7000 | 51.274 | .285 | .706 |
| PX_10 | 64.0500 | 54.471 | .215 | .711 |
| PX_11 | 63.9500 | 54.366 | .252 | .707 |
| PX_12 | 63.2500 | 52.829 | .311 | .701 |
| PX_13 | 63.1000 | 54.200 | .396 | .697 |
| PX_14 | 63.2500 | 54.513 | .283 | .704 |
| PX_15 | 64.0500 | 53.734 | .159 | .723 |
| PX_16 | 63.6000 | 46.674 | .586 | .664 |

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel lingkungan sekolah dari hasil di atas adalah sebesar 0.714. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari 0,6 sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden. Atau dengan kata lain, persepsi responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

4.2.2 Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Untuk variabel aktivitas belajar siswa, jumlah pertanyaan yang digunakan sebanyak 16 pertanyaan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas ke 16 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

| Variabel | Nomor | Nilai r | r-kritis | Kesimpulan |
|-------------------------|--------|---------|----------|------------|
| Aktivitas Belajar Siswa | Item 1 | 0.619 | 0.3 | Valid |
| | Item 2 | 0.344 | | Valid |
| | Item 3 | 0.695 | | Valid |
| | Item 4 | 0.332 | | Valid |
| | Item 5 | 0.426 | | Valid |
| | Item 6 | 0.447 | | Valid |
| | Item 7 | 0.459 | | Valid |
| | Item 8 | 0.695 | | Valid |
| | Item 9 | 0.342 | | Valid |
| | Item10 | 0.389 | | Valid |
| | Item11 | 0.365 | | Valid |
| | Item12 | 0.498 | | Valid |
| | Item13 | 0.700 | | Valid |
| | Item14 | 0.587 | | Valid |
| | Item15 | 0.384 | | Valid |
| | Item16 | 0.452 | | Valid |

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari segi ketepatan dalam mengukur, seluruh pertanyaan yang digunakan dalam mengukur aktivitas belajar siswa telah memiliki ketepatan yang baik. Ini terlihat dari besarnya koefisien validitas yang dihasilkan oleh setiap item pertanyaan yang semuanya di atas 0.3.

Adapun hasil pengujian reliabilitas untuk variabel aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .787 | 16 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PY_1 | 57.0000 | 81.474 | .510 | .765 |
| PY_2 | 57.5500 | 90.366 | .217 | .789 |
| PY_3 | 56.5500 | 81.103 | .615 | .757 |
| PY_4 | 56.3500 | 92.345 | .243 | .785 |
| PY_5 | 56.1000 | 90.726 | .345 | .779 |
| PY_6 | 57.2500 | 86.829 | .316 | .782 |
| PY_7 | 57.5000 | 89.000 | .366 | .777 |
| PY_8 | 57.3500 | 80.029 | .608 | .756 |
| PY_9 | 57.2500 | 90.829 | .225 | .787 |
| PY_10 | 57.7500 | 89.250 | .268 | .785 |
| PY_11 | 56.6500 | 89.924 | .242 | .787 |
| PY_12 | 57.1000 | 86.516 | .389 | .775 |
| PY_13 | 57.4500 | 80.366 | .617 | .756 |
| PY_14 | 56.5500 | 83.945 | .488 | .767 |
| PY_15 | 56.4000 | 91.726 | .304 | .781 |
| PY_16 | 57.2000 | 88.168 | .344 | .779 |

Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel aktivitas belajar siswa dari hasil di atas adalah sebesar 0.787. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari 0,6 sehingga menunjukkan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi yang cukup baik pada setiap responden. Atau dengan kata lain, persepsi responden mengenai pertanyaan yang digunakan sudah homogen.

4.3 Hasil Analisis Regresi

4.3.1 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengecekan persyaratan analisis

Untuk keperluan ini, akan dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov (KS) dengan prosedur sebagai berikut :

- Menentukan hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi
- Menentukan statistik uji
- Menentukan kriteria uji

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut ;

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Aktivitas Belajar Siswa |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 57.4167 |
| | Std. Deviation | 7.74629 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .676 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .750 |

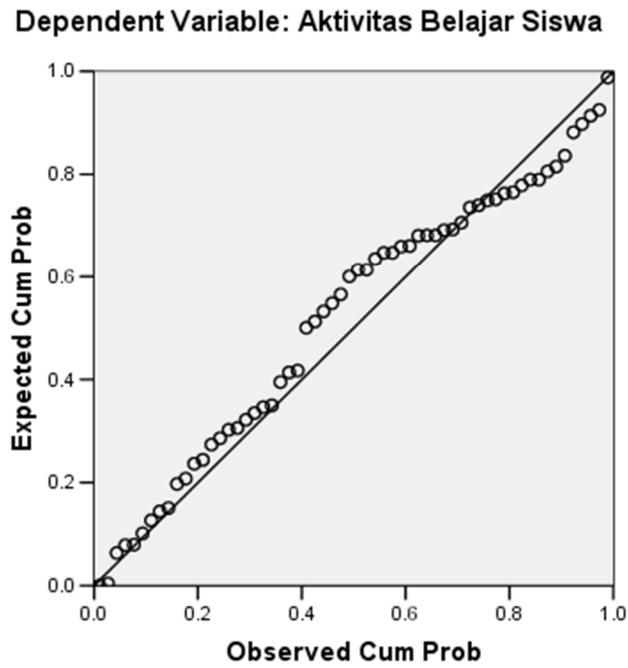
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) sebesar 0,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,750. Jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) maka nilai signifikansi ini masih lebih besar dari alpha sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen (aktivitas belajar siswa) telah berdistribusi normal.

Kesimpulan dari pengujian ini juga didukung dengan hasil plot data yang menunjukkan bahwa data dari variabel aktivitas belajar siswa menyebar di sekitar garis lurus seperti yang tampak dalam grafik berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.2 Model Analisis Regresi

Hasil analisis regresi yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | t-hitung | Sig |
|--------------------|-------------------|---------------|----------|-------|
| Konstanta | 3.346 | 6.978 | 0.480 | 0.633 |
| Lingkungan sekolah | 0.814 | 0.105 | 7.782 | 0.000 |

Berdasarkan hasil analisis di atas maka model regresi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,346 + 0,814X$$

Dari hasil di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal berikut :

- Tanda koefisien regresi untuk variabel X yang positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan sekolah (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y).

- b. Semakin baik lingkungan sekolah yang dilakukan maka aktivitas belajar siswa juga akan semakin baik. Setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar satu satuan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 0,814 satuan.

4.3.3 Pengujian Model Regresi

Pengujian model regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

Ho : seluruh koefisien regresi tidak signifikan (model regresi tidak signifikan)

H1 : minimal satu koefisien regresi signifikan (model regresi signifikan)

2. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%

3. Penentuan Statistik Uji

Dalam melakukan uji kebaikan model digunakan uji F.

4. Penentuan Kriteria uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai F-hitung yang diperoleh dengan F-tabel. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka Ho ditolak, dan jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka Ho diterima

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

| Sumber Variasi | JK | Df | RJK | F | Sig. |
|----------------|----------|----|----------|--------|-------|
| Regression | 2115.773 | 1 | 2115.773 | 60.564 | 0.000 |
| Residual | 2864.643 | 82 | 61.321 | | |
| Total | 4980.417 | 83 | | | |

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui nilai F-hitung untuk model regresi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa adalah sebesar 60,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05 maka nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari nilai alpha sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun telah sesuai dengan data.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi pengaruh dari tingkat lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa

H_1 : terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa

2. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%

3. Penentuan Statistik Uji

Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t.

4. Penentuan Kriteria Uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_0 diterima

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | t- hitung | Sig |
|--------------------|--------------------------|----------------------|------------------|------------|
| Konstanta | 3.346 | 6.978 | 0.480 | 0.633 |
| Lingkungan sekolah | 0.814 | 0.105 | 7.782 | 0.000 |

Dari hasil analisis di atas diketahui nilai t-hitung untuk variabel lingkungan sekolah adalah sebesar 7,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini masih lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi.

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0% - 100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tak bebasnya juga semakin tinggi.

Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

| | Model |
|----------------------------|-------------------|
| | 1 |
| R | .652 ^a |
| R Square | .425 |
| Adjusted R Square | .418 |
| Std. Error of the Estimate | 5.91056 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Siswa

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,425. Nilai ini berarti bahwa sebesar 42,5% variasi aktivitas belajar siswa di kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) dipengaruhi oleh baik buruknya lingkungan sekolah yang dilakukan sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya, serta rumusan hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif pada lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa”. Perlu ditentukan statistika uji yang digunakan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) yang diuji ditolak, yang artinya signifikan dan hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan diterima. Hal ini terlihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif pada lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Hasil pengujian hipotesis pada persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 3,346 + 0,814X$ yang berarti tanda koefisien regresi untuk variabel X yang positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari lingkungan sekolah (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y), semakin baik lingkungan sekolah yang dilakukan maka aktivitas belajar siswa juga akan semakin

baik. Setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar satu-satuan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 0,814 satuan.

Selanjutnya melalui hasil pengujian koefisien korelasinya di peroleh nilai $r = 652$ dan dari analisis terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,425. Nilai ini berarti bahwa sebesar 42,5% variasi aktivitas belajar siswa di kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) dipengaruhi oleh baik buruknya lingkungan sekolah yang dilakukan sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut Sanjaya (2007) "aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional".

Menurut Sanjaya (2009), aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga

melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2009), Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya Gedung Sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah, dan sebagainya. Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS). Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik ini juga adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan usaha dari setiap orang yang terlibat. Oleh karena itu, tidak mungkin Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat diimplementasikan dengan sempurna, manakala tidak terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat. (Sanjaya, 2009)

Menurut Sardiman (2011), Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Indikator lingkungan sekolah yang telah diuji dalam penelitian ini adalah kedisiplinan sekolah. Yang mencakup kedisiplinan siswa dalam belajar dan melaksanakan tata tertib, kebersihan, keteraturan kelas dan kenyamanan/ketenangan lingkungan sekolah. Alat pelajaran mencakup sarana dan prasarana dalam belajar mengajar dan metode belajar, yang mencakup pelajaran di sekolah secara teratur dengan pembagian waktu yang tepat.

Sedangkan indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca dan menulis, aktivitas mendengar dan menganalisis, aktivitas bertanya dan menjawab, aktivitas melakukan percobaan dan aktivitas mengerjakan tugas.

Dari hasil pengolahan data setelah dilakukan penelitian, membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang baik sebagaimana terdapat pada indikator dalam penelitian ini, memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan seoptimal mungkin agar dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa.